BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Pada proses pembuatan karya, penulis membuat daftar perencanaan guna mengefisiensi proses produksi agar dapat menghasilkan karya yang maksimal untuk pendengar. Untuk itu, penulis membuat daftar tahapan kerja yang akan penulis jadikan acuan untuk menyelesaikan karya.

3.1.1 Praproduksi

A. Menentukan Tema dan Riset

Pada tahapan praproduksi penulis terlebih dahulu melakukan riset data informasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan tema besar dalam proses pembuatan karya tugas akhir siniar penulis. Pemilihan tema besar dalam karya penulis didasari oleh minat penulis dalam menilik sejarah dan kebudayaan nusantara. Setelah melakukan riset selama kurang-lebih tiga bulan, penulis kemudian memilih kesenian tradisional Reog Ponorogo sebagai tema besar dari karya tugas akhir siniar penulis. Hal ini didasari oleh munculnya kembali isu pengklaiman Reog Ponorogo oleh Malaysia pada bulan April 2022 silam.

Setelah penulis berhasil menentukan tema besar karya, penulis kemudian mempelajari cara pembuatan siniar. Dikutip dari buku berjudul *Podcasting for Dummies*, Morris dan Tomasi (2021) menyebutkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam pembuatan siniar, yakni; (i) Merekam suara dan mengubah ke format yang mudah diakses, (ii) Tuliskan deskripsi, (iii) Unggah siaran ke platform digital (p.15). Selain itu, melansir dari laman media digital Kumparan, dalam (Groovy, 2019) menyatakan bahwa

terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan dan disiapkan sebelum membuat siniar atau, antara lain; (i) peralatan yang harus disiapkan, (ii) pilih topik bahasan yang menarik pendengar, (iii) penentuan durasi dan format siniar, (iv) perhatikan kualitas rekaman, (v) pemilihan platform siaran yang tepat, (vi) belajar dari *podcaster* sukses.

Setelah itu, penulis juga terlebih dahulu melakukan pembentukan tim. Hal ini bertujuan guna membantu penulis dalam proses pengerjaan karya tugas akhir siniar penulis. Dikutip melalui laman Jurnal Diary bahwa terdapat beberapa posisi utama dalam strukrur organisasi Radio, diantaranya; (i) direktur, (ii) *general manager*, (iii) *marcomm manager*, (iv) *general affair manager*, (v) *music director*, (vi) *public relations*, (vii) *produser*, (viii) *traffic*, (ix) *script writer*, (x) *event*, (xi) penyiar, dan (xii) operator (Firmanto, 2020). Penulis kemudian melakukan adaptasi dengan menggunakan beberapa posisi pada kutipan tersebut ke dalam tim yang penulis buat, antara lain; (i) produser, (ii) *script writer* atau penulis naskah, (iii) penyiar, dan (iv) operator. Selain itu penulis juga menambahkan posisi penyunting dalam daftar tim penulis. Hal ini bertujuan untuk membantu penulis pada proses penyuntingan hasil rekaman wawancara program siniar penulis.

Pada proses pembuatan karya ini, penulis berencana untuk membuat empat episode dengan satu episode pilot yang berupa penjelasan sejarah dari Reog Ponorogo oleh narasumber. Dalam penentuan topik, penulis melakukan pemilihan dan penetapan topik berdasarkan kemampuan penulis dalam memahami topik secara keseluruhan, posibilitas akses dari narasumber yang akan penulis pilih, serta penentuan pengemasan penulis dalam membawakan materi tersebut ke dalam format siniar.

B. Menentukan Narasumber

Pada proses pembuatan karya tugas akhir berbasis karya ini, penulis akan menentukan narasumber yang relevan dalam membahas topik yang ditentukan, yakni Reog Ponorogo. Untuk narasumber, penulis akan menghadirkan dua narasumber, dengan satu narasumber utama, serta satu narasumber pendukung. Narasumber pertama adalah seorang budayawan yang juga merupakan seorang pelaku kesenian daerah, Reog Ponorogo bernama Agung Setyono. Agung Setyono sebelumnya sudah berkecimpung dalam dunia kesenian daerah, Reog Ponorogo sejak 14 tahun silam. Saat ini Agung Setyono telah mendirikan tiga sanggar Reog Ponorogo dengan spesifik usia dan lokasi yang berbeda-beda. Yang pertama ada *Singo Yogo* yang merupakan sanggar Reog Ponorogo yang Agung Setyono dirikan sebagai komunitas Reog Ponorogo untuk anak-anak di sekitar kediamannya, di Banyuanyar, kecamatan Banjarsari, Surakarta. Selain itu Agung Setyono juga mendirikan komunitas Reog Ponorogo senior dengan kategori dewasa bernama *Singo Yudho*, serta Agung Setyono juga membantu komunitas Reog Ponorogo yang didirikan oleh anaknya, bernama *SIMO Tlitis Jati Yudho*.

Narasumber kedua adalah seorang pelajar yang juga merupakan seorang pelaku kesenian daerah, Reog Ponorogo, Arjuna W.P. Arjuna W.P. sudah berkecimpung di dunia pertunjukan kesenian daerah, Reog Ponorogo sejak tujuh tahun silam. Arjuna W.P. merupakan salah satu pelaku kesenian daerah, Reog Ponorogo yang merupakan generasi milenial.

C. Membuat Naskah

Pada proses pembuatan karya tugas akhir berbasis karya siniar, penulis terlebih dahulu menyiapkan naskah yang kemudian dijadikan acuan pada proses produksi karya milik penulis. Hal ini bertujuan agar jalan cerita dalam pembuatan karya tetap pada pokok utama pembahasan materi.

Pada proses pembuatan naskah, penulis membagi materi naskah menjadi empat episode dengan topik pembahasan yang berbeda. Pembagian materi tersebut meliputi; sejarah, filosofi, polemik nasional, serta perjalanan kisah dari sang budayawan beserta harapan dalam regenerasi kebudayaan daerah, Reog Ponorogo.

Pada proses praproduksi, penulis terlebih dahulu menyiapkan naskah pertanyaan. Hal ini bertujuan agar penulis dapat lebih mudah membawa alur perbincangan pada proses produksi siniar. Selain itu, penggunaan naskah pertanyaan dapat menjadi acuan bagi penulis pada saat membawakan materi.

Tabel 3. 1 Rancangan Naskah Swara Noesantara

Swara Noesantara			
Episode		1 (satu)	
Konsep		Wawancara	
Judul		-	
Tema		Kesenian Tradisional Reog Ponorogo	
Narasumber		Agung Setyono - Budayawan	
Durasi		15 Menit	
DURASI	**BAGIAN**	**ISI**	**REFERENSI**

			Instrumen	***Narasi***
	Jingle In	Musik instrumen adaptasi gamelan dengan narasi bergaya klasik seperti radio lawas	https://www.youtube.com/watch?v=ZVGdXLBYFS4	
	Opening	Sapaan pewara terhadap pendengar SELAMAT DATANG DI SWARA NOESANTARA/ KEMBALI BERSAMA SAYA/ ARAS JATIATMAJA/ SELAKU PEWARA KALIAN//		https://open.spotify.com/episode/5OICiKgEVSclQwG6kUavih?si=546d41a4d26d4d3e
	Isi	- Gimana sih sejarah reog ponorogo itu?		
	Closing	Memberikan kesimpulan nilai moral dari cerita tersebut dengan salam penutup		
	Jingle Out	Suara radio tua mati		https://www.youtube.com/watch?v=cowZPPHGBpA

Tabel 3. 2 Rancangan Naskah Swara Noesantara

Swara Noesantara	
Episode	2 (dua)
Konsep	Wawancara
Judul	-
Tema	Kesenian Tradisional Reog Ponorogo
Narasumber	Agung Setyono - Budayawan
Durasi	15 Menit

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

DURASI	BAGIAN	ISI	REFERENSI	
			Instrumen	***Narasi***
	Jingle In	Musik instrumen adaptasi gamelan dengan narasi bergaya klasik seperti radio lawas	https://www.youtube.com/watch?v=ZVGdXLBYFS4	
	Opening	Sapaan pewara terhadap pendengar SELAMAT DATANG DI SWARA NOESANTARA/ KEMBALI BERSAMA SAYA/ ARAS JATIATMAJA/ SELAKU PEWARA KALIAN//		https://open.spotify.com/episode/5OICiKgEVSclQwG6kUavih?si=546d41a4d26d4d3e
	Isi	- Apakah ada alasan kemudian terjadi perubahan nama menjadi ponorogo? apasih makna ponorogo itu sendiri? - Jika kembali pada poin reog, citra reog sangat erat dengan unsur mistis, sebenarnya apakah ada pemaknaan atas mistis itu sendiri? Atau mistis memang yg gaib itu? - Apasih pemaknaan ornamen dalam reog ponorogo itu?		
	Closing	Memberikan kesimpulan nilai moral dari cerita tersebut dengan salam penutup		
	Jingle Out	Suara radio tua mati		https://www.youtube.com/watch?v=cowZPPHGBpA

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Tabel 3. 3 Rancangan Naskah Swara Noesantara

Swara Noesantara				
Episode		3 (tiga)		
Konsep		Wawancara		
Judul		-		
Tema		Kesenian Tradisional Reog Ponorogo		
Narasumber		Agung Setyono - Budayawan		
Durasi		15 Menit		
DURASI	**BAGIAN**	**ISI**	**REFERENSI**	
			Instrumen	***Narasi***
	Jingle In	Musik instrumen adaptasi gamelan dengan narasi bergaya klasik seperti radio lawas	https://www.youtube.com/watch?v=ZVGdXLBYFS4	
	Opening	Sapaan pewara terhadap pendengar SELAMAT DATANG DI SWARA NOESANTARA/ KEMBALI BERSAMA SAYA/ ARAS JATIATMAJA/ SELAKU PEWARA KALIAN//		https://open.spotify.com/episode/5OICiKgEVSclQwG6kUavih?si=546d41a4d26d4d3e
	Isi	- Sebenernya reog sudah terdafar dalam UNESCO belum? - (Jika belum) apakah itu alasan pengklaiman malaysia?		

		- Lantas mengapa kita tidak segera *ngepush* pemerintah untuk segera terdaftar di UNESCO?		
	Closing	Memberikan kesimpulan nilai moral dari cerita tersebut dengan salam penutup		
	Jingle Out	Suara radio tua mati		https://www.youtube.com/watch?v=cowZPPHGBpA

Tabel 3. 4 Rancangan Naskah Swara Noesantara

Swara Noesantara				
Episode		4 (empat)		
Konsep		Wawancara		
Judul		Tradisional		
Tema		Kesenian Tradisional Reog Ponorogo		
Narasumber		Agung Setyono / Budayawan & Arjuna W.P. / Murid Sanggar Reog		
Durasi		15 Menit		
DURASI	**BAGIAN**	**ISI**	**REFERENSI**	
			Instrumen	***Narasi***
	Jingle In	Musik instrumen adaptasi gamelan dengan narasi bergaya klasik seperti radio lawas	https://www.youtube.com/watch?v=ZVGdXLBYFS4	
	Opening	Sapaan pewara terhadap pendengar SELAMAT DATANG DI SWARA NOESANTARA/		https://open.spotify.com/episode/5OICiKgEVSclQwG6kUavih?si=546d41a4d26d4d3e

		KEMBALI BERSAMA SAYA/ ARAS JATIATMAJA/ SELAKU PEWARA KALIAN//		
	Isi	- Apakah susah mendidik anak-anak dalam belajar reog? - Apakah ada metode khusus? - Apakah pernah mendapat ancaman dalam merintis sanggar reog ini? **Untuk arjuna** - Awal mula reog dari kapan? - Kenapa memilih reog? - Pernah ada pertentangan dari orang tua ga? - Apa harapan kamu pada reog kedepannya?		
	Closing	Memberikan kesimpulan nilai moral dari cerita tersebut dengan salam penutup		
	Jingle Out	Suara radio tua mati		https://www.youtube.com/watch?v=cowZPPHGBpA

D. Menyiapkan Seluruh Peralatan

Penulis juga melakukan pencarian alat yang akan digunakan dalam proses pembuatan karya tugas akhir siniar ini. Penggunaan alat ini diharapkan dapat mengoptimalkan hasil rekaman wawancara siniar penulis. Dikutip dalam buku *Podcast for Dummies*, Morris & Tomasi (2021) menjelaskan bahwa, setelah

menetapkan pesan yang ingin disampaikan, langkah berikutnya adalah menetapkan dua pilihan; (i) mengambil rekaman digital, membaca intruksi manual, dan kemudian mengunduh perangkat lunak untuk penyutingan suara, (ii) pembuatan ruangan rekaman dilengkapi peralatan rekaman yang membutuhkan keahlian tambahan (p. 31).

Pada proses pembuatan karya tugas akhir siniar ini, penulis menggunakan metode pada poin pertama pada kutipan sebelumnya. Penulis menyiapkan alat inti pada proses pembuatan siniar seperti, mikrofon, alat perekam seperti *zoom* atau *mixer*. Selain itu, penulis juga menyiapkan komputer pangku atau laptop sebagai alat bantu penulis pada saat menyiapkan materi pertanyaan berdasarkan naskah yang telah penulis buat. Selain sebagai alat bantu untuk menyiapkan materi naskah, penggunaan komputer pangku juga berguna untuk melakukan penyimpanan data guna menghasilkan data cadangan. Hal ini bertujuan untuk menanggulangi terjadinya kehilangan data, serta membantu penulis untuk melakukan *foldering* atau penyimpanan data sesuai kebutuhan peroses penyuntingan.

3.1.2 Produksi

Setelah penulis selesai mempersiapkan seluruh rancangan pada tahap praproduksi, penulis kemudian masuk pada masa produksi. Pada tahap ini, penulis akan melangsungkan proses produksi karya tugas akhir siniar. Pada proses produksi, penulis menjabarkan rangkaian linimasa proses produksi dalam beberapa subbab, yaitu:

a. Koordinasi dengan Narasumber

Pada proses ini, penulis terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan narasumber. Penulis akan membuat

kesepakatan dengan narasumber terkait jadwal produksi siniar penulis dengan jadwal pribadi narasumber. Penentuan kesepakatan jadwal ini bertujuan agar terjadinya proses produksi siniar penulis yang kondusif, dengan linimasa waktu yang jelas.

Selain itu, penulis juga memberikan daftar pertanyaan penulis seperti yang tertera pada tabel 3. 1 hingga tabel 3. 4 kepada narsumber. Daftar pertanyaan ini didasari oleh subtopik pembahasan pada narasi dalam setiap episode. Hal ini bertujuan agar narasumber bisa terlebih dahulu mempersiapkan jawaban, serta menentukan apakah pertanyaan tersebut relevan dengan materi yang penulis siapkan atau tidak.

b. Melakukan Proses Wawancara

Setelah penulis melakukan koordinasi dengan narasumber serta menentukan kesepakatan jadwal dengan narasumber, penulis kemudian melakukan proses wawancara. Dalam karya tugas akhir siniar ini, penulis berperan sebagai pewara.

Sebelum memulai proses wawancara, penulis terlebih dahulu melakukan pengarahan kepada narasumber. Proses pengarahan ini bertujuan agar penulis dengan narasumber memiliki arah tujuan percakapan yang sama pada saat proses wawancara. Selain itu, hal ini bertujuan agar narasumber sudah terlebih dahulu siap dengan pola pertanyaan yang penulis lontarkan.

Pada proses wawancara, penulis juga terlebih dahulu menyiapkan alat perekam suara. Penggunaan alat perekam suara bertujuan untuk mengoptimalkan hasil rekaman suara

agar menghasilkan siniar dengan kualitas suara yang maksimal.

c. Melakukan Peninjauan Suara

Setelah proses wawancara selesai, penulis kemudian melakukan peninjauan kembali hasil rekaman suara. Peninjauan ini bermanfaat untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan. Data rekaman suara yang sudah ditinjau kemudian dipastikan apakah sudah maksimal atau belum. Apabila data hasil rekaman suara terasa masih jauh dari kriteria kebutuhan penulis, maka penulis akan melakukan pengulangan rekaman suara guna memaksimalkan hasil karya siniar penulis.

Hasil rekaman suara yang sudah selesai direkam, kemudian dilakukan pemindahan dalam komputer pangku. Hal ini bertujuan untuk melakukan penyimpanan data hasil rekaman suara.

Selain itu, penulis juga melakukan penyimpanan data hasil rekaman secara daring. Penyimpanan data hasil rekaman secara daring bertujuan agar penulis memiliki data penyimpanan ganda. Hal ini penulis lakukan guna meminimalkan risiko terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

3.1.3 Pascaproduksi

Setelah proses produksi siniar selesai, penulis kemudian melanjutkan pada tahap terakhir, yaitu proses penyuntingan. Pada proses ini, penulis melakukan peninjauan kembali hasil rekaman suara yang telah penulis rekam, serta memilih bagian yang akan dihilangkan.

Selain itu, penulis juga melakukan pembuatan *jingle* untuk mengisi ruang pembukaan pada hasil karya siniar penulis. Pada proses pembuatan *jingle*, penulis menggunakan musik bernuansa kebudayaan dengan penggunaan alat musik daerah, seperti kendang, gong, gambang, bonang, dan alat musik lainnya. Alat musik tersebut merupakan beberapa jenis alat musik yang digunakan untuk menciptakan instrumen pengiring kesenian daerah, Reog Ponorogo — yang merupakan topik utama dari karya siniar penulis.

3.2 Anggaran Pengeluaran

Pada proses pembuatan karya tugas akhir siniar ini, penulis mengeluarkan anggaran yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan selama proses produksi karya tugas akhir penulis. Berdasarkan kriteria pengguaannya, penulis melakukan rekapitulasi anggaran, yang dispesifikasikan ke dalam beberapa bagian, antara lain akomodasi, pengadaan alat, serta perlengkapan.

Tabel 3. 5 Akomodasi

No.	Item	Unit	Harga	Jumlah
1.	Transportasi	1	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00
			Jumlah	Rp 250.000,00

Tabel 3. 6 Pengadaan Alat

No.	Item	Unit	Harga	Jumlah
1.	H6 Zoom	1	Rp 150.000,00	Rp 150.000,00
2.	Hendheld Mic Sennheiser G4	2	Rp 125.000,00	Rp 250.000,00

	Jumlah	Rp 400.000,00

Tabel 3. 7 Perlengkapan

No.	Item	Unit	Harga	Jumlah
1.	Konsumsi	5	Rp 18.000,00	Rp 90.000,00
2.	Buah Tangan	7	Rp 30.000,00	Rp 210.000,00
			Jumlah	Rp 300.000,00

Tabel 3. 8 Total Anggaran

No.	Anggaran	Harga	Jumlah
1.	Akomodasi	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00
2.	Pengadaan Alat	Rp 400.000,00	Rp 400.000,00
3.	Perlengkapan	Rp 300.000,00	Rp 300.000,00
		Jumlah	Rp 950.000,00

3.3 Target Luaran atau Publikasi

Berdasarkan karakteristiknya, siniar ini memiliki fleksibilitas jangkauan pendengar yang luas. Siniar ini mengusung tema kebudayaan dengan topik tentang kesenian tradisional Reog Ponorogo. Sejatinya, kesenian tradisional Reog Ponorogo sendiri merupakan salah satu kebudayaan nusantara yang cukup populer di Indonesia. Pengemasan topik ini ke dalam bentuk siniar diharapkan dapat membantu para pendengar agar dapat memahami dan memaknai kebudayaan nusantara dengan media yang lebih sederhana. Dikutip dari buku *Instructional*

Technology and Media for Learning edisi kedelapan, menyatakan bahwa format suara dapat menyajikan pesan verbal lebih dramatis daripada teks, dengan sedikit imajinasi (Smaldino et al., 2004, p. 272). Penulis berharap penggunaan media siniar dalam pengangkatan tema keseneinan tradisional Reog Ponorogo dapat memicu imajinasi pendengar, yang kemudian meningkatkan rasa ketertarikan pendengar. Hal ini bertujuan untuk menimbulkan rasa kepedulian masyarakat, khususnya para pendengar siniar ini untuk lebih peduli terhadap kebudayaan nusantara. Tujuannya, agar kebudayaan nusantara dapat melakukan regenerasi, sehingga kebudayaan nusantara tetap terjaga eksistensinya.

Target usia pendengar dari siniar ini adalah 17 – 40 tahun. Dalam kategori usia tersebut, setidaknya siniar ini memiliki target dua kategori golongan usia, yaitu remaja dan dewasa. Penentuan usia pendengar dimulai dari usia 17 tahun didasari oleh ketentuan Negara atas kepemilikan Kartu Tanda Penduduk dan hak mengikuti pemilihan umum di Indonesia yang dimulai sejak usia 17 tahun. Melansir dari laporan Hukum Online, berdasarkan SK Mendagri Dirjen Agraria Direktorat Pendaftaran Tanah (Kadaster) No. Dpt.7/539/7-77, tertanggal 13-7-1977 menyatakan, bahwa dewasa politik, misalnya adalah batas usia 17 tahun untuk dapat ikut Pemilu (Tobing, 2016). Surat Keputusan atau SK ini yang kemudian dijadikan dasar penentuan batas usia minimal warga Negara Indonesia untuk melakukan pemilihan umum. Dalam poin ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa pada usia 17 tahun, seseorang sudah dianggap dewasa dalam menentukan pilihan. Jika dikaitkan dalam segementasi pendengar siniar ini, jangkauan usia 17 tahun sudah dikatakan mampu untuk menelaah materi pembahasan dalam siniar penulis.

Selain itu, penulis juga menentukan batas usia maksimal pendengar dalam siniar ini berada pada usia 40 tahun. Penentuan batas usia tersebut didasari oleh data yang dilansir melalui DataReportal (2022), yang menyatakan bahwa setidaknya terdapat 14,7 persen penduduk Indonesia yang berusia antara 35 dan 44 tahun. Presentase tersebut merupakan jumlah presentase terbesar kedua di Indonesia setelah rentang usia antara 25 dan 34 tahun, dengan jumlah presentase

sebesar 14,9 persen. Penulis kemudian mengkaitkan data tersebut dengan jumlah pengguna internet di Indonesia yang berjumlah sekitar 204,7 juta pengguna (DataReportal, 2022). Selain itu, usia 40 tahun juga merupakan kategori usia matang namun tidak terlalu tua untuk mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini dikarenakan usia 40 tahun sempat merasakan transisi perkembangan teknologi yang terjadi sejak era 1990-an hingga saat ini. Secara minat, rentang usia 17 – 40 tahun memiliki tiga kategori minat pada tema siniar ini, antaranya: edukasi, informasi, dan hiburan. Sehingga konten dalam siniar ini kemudian dapat efektif berada pada target pasar dengan rentang usia 17 – 40 tahun.

Dalam target pendengar, penulis berencana untuk mencakup jumlah pendengar sebanyak > 100 pendengar. Jumlah target pendengar ini didasari oleh total jumlah usia pada rentang usia pendengar. Dalam rentang usia tersebut terdapat total jumlah sebanyak 24 usia. Penulis mentargetkan untuk empat pendengar pada setiap usia, yang kemudian penulis mendapatkan 96 jumlah pendengar secara akumulasi. Untuk empat jumlah pendengar sisanya, penulis memfokuskan jumlah pendengar lebih dalam rentang usia 23 – 25 tahun. Rentang usia tersebut merupakan jangkauan usia dari rekan-rekan penulis pada media sosial maupun lingkungan sosial penulis. Sehingga penulis dapat lebih mudah menjangkau pendengar dalam rentang usia tersebut.

Pada proses publikasinya, penulis berencana melakukan publikasi dengan melangsungkan pengunggahan siniar tersebut ke dalam platform digital berbasis suara, Spotify. Pemilihan Spotify sebagai media bagi penulis untuk melakukan publikasi hasil karya dilandasi oleh data statistik yang dilansir dalam situs web Business of Apps, yang menyatakan bahwa Spotify merupakan platform digital berbasis suara dengan pendengar terbanyak nomor satu di dunia, dengan jumlah pengguna sebesar 422 juta pengguna, yang menggunakan platform secara gratis dengan iklan atau berlangganan untuk akses bebas iklan (Iqbal, 2022). Penggunaan platform ini bertujuan agar para pendengar dapat dengan mudah mengakses siniar tersebut. Selain itu, penggunaan platform digital berbasis suara, Spotify juga dapat memudahkan pendengar karena Spotify memiliki fitur untuk

tetap bisa mendengarkan konten yang sedang diputar, meskipun aplikasi sedang berada pada kondisi tertutup atau keluar.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA